

ANALISIS NET NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON INVESMENT(ROI) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM DI BEI

Atyanto Mahatmyo, SE.,MM.,Ak
Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRACT

Investation in the capital market in particular stock, changes in market prices is an important concern for investors, in addition to the condition of the issuer and the state of the economy. Stock price fluctuations can be seen from the increase or decrease in demand for investment in stocks. This research was conducted in order to determine the effect of the ratio of Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE) on stock prices simultaneously and partially.

In this research, the sample size was determined by using a disproportionate stratified random sampling method, as many as 4 Financial Institutions (Conventional Banks) listed on the BEI. Data analysis to examine the effect of independent variables on the dependent variable was conducted using multiple linear regression research, F test to determine the effect of simultaneous and t test to determine the effect of partial significant between the ratio of Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE) of the Stock Price on Financial Institutions (Conventional Banks) listed on the BEI.

The results showed that the NPM, ROI and ROE variables simultaneously significant effect on stock prices because $F_{count} > F_{table}$ ($15,086 > 3,127$) with a $0,00 < 0,05$ significance value. In the partial test results obtained NPM variables did not significantly affect to the stock price by the value of $t_{count} < t_{table}$ ($0,712 < 1,746$), ROI variables did not significantly affect to the stock price by the value of $t_{count} < t_{table}$ ($1,404 < 1,746$), and ROE variables did not significant affect to the stock price by the value of $t_{count} < t_{table}$ ($-1,482 < 1,746$). From these results obtained adjusted R square value of 0.690, which means that the NPM, ROI and ROE offered a contribution of 69% to the stock price of Financial Institutions (Conventional Banks) on the BEI from 2008-2012, while the remaining 31% can be explained by the other variables outside of the researched model.

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Stock Price.*

ABSTRAK

Dalam melakukan investasi pada pasar modal khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Naik turunnya harga saham dapat terlihat dari peningkatan atau penurunan permintaan akan investasi dalam saham. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui pengaruh rasio *Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham secara simultan dan parsial.

Pada penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling*, yaitu sebanyak 4 Lembaga Keuangan (Bank Konvensional) yang terdaftar di BEI. Analisis data untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan metode penelitian regresi linier berganda, uji F untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara rasio *Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Lembaga

Keuangan (Bank Konvensional) yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM, ROI dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,086 > 3,127$) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil variabel NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,712 < 1,746$), variabel ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,404 < 1,746$), dan variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, ($-1,482 < 1,746$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R square* 0,690 yang berarti bahwa NPM, ROI dan ROE memberikan sumbangan sebesar 69% terhadap harga saham Lembaga Keuangan (Bank Konvensional) di BEI tahun 2008-2012, sedangkan sisanya sebesar 31% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model.

Kata kunci: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), Harga Saham.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek selain dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk mengenai kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan jual beli saham.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi untuk prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan yang akan datang. Investor mempertimbangkan faktor fundamental beberapa perusahaan, seperti kinerja perusahaan yang diprosikan dengan rasio keuangan untuk memperkirakan harga yang akan diterima di masa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return On Investment*), maupun ROE (*Return On Equity*).

Dari rasio diatas kita dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pengembalian (*return*) yang akan didapat dari investasi yang dilakukan. Jika investasi menguntungkan maka akan banyak pihak yang membeli saham perusahaan tersebut, dan dapat mendorong harga saham lebih mahal. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai rasio NPM,ROI,ROE dan pengaruhnya terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Lembaga Keuangan khususnya Bank Konvensional sebagai sampel yang diteliti karena lembaga keuangan sangat diperlukan dalam perekonomian modern saat ini dan sebagai mediator antar kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana. Adapun lembaga keuangan yang dimaksud adalah PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk priode tahun 2008 sampai dengan 2012.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya. Tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi makro ekonomi yang berada di luar kendali perusahaan. Oleh karena itu,

penelitian ini hanya dibatasi pada rasio NPM, ROI, dan ROE.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis lebih lanjut mengenai penelitian yang berjudul : **“Analisis NPM, ROI, ROE dan pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sehubungan dengan proses perhitungan harga saham, yaitu dengan cara menganalisis NPM, ROI, ROE dan pengaruhnya terhadap perhitungan harga saham, meliputi:

1. Bagaimana rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ?
2. Bagaimana harga saham pada PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk?
3. Bagaimana pengaruh rasio NPM, ROI, ROE terhadap harga saham?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis NPM, ROI, ROE dapat mempengaruhi harga saham, secara lebih spesifik dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengenai NPM, ROI, dan ROE pada PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Populasi

2. Untuk mengetahui mengenai harga saham pada PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio NPM, ROI, ROE terhadap harga saham.

Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang akan diteliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dicari kebenarannya. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta uraian diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Diduga bahwa variabel-variabel NPM, ROI, dan ROE, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.

H_{11} : Diduga bahwa variabel-variabel NPM, ROI, dan ROE, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.

H_{02} : Diduga bahwa variabel-variabel NPM, ROI, dan ROE, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.

H_{21} : Diduga bahwa variabel-variabel NPM, ROI, dan ROE, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI.

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak

diduga. Satuan-satuan/individu-individu ini disebut unit analisis. Unit analisis mungkin merupakan orang, rumah tangga, tanah pertanian, perusahaan dan lain-lain dalam bentuk yang biasa dipakai dalam survei. Populasi merupakan batas dari suatu objek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan (Sujoko Efferin dkk, 2008:73). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Keuangan (Bank Konvensional) yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2012.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian (Sujoko Efferin dkk, 2008:74). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *disproportionate stratified random sampling*, yaitu jenis sampling yang dilakukan dengan cara membagi populasi yang ada menjadi beberapa kelompok

sesuai dengan klasifikasi dan memberikan batasan proporsi untuk setiap klasifikasi elemen. Setelah itu elemen akan dipilih dari tiap-tiap kelompok secara acak/random berdasarkan kriteria dan jumlah sampel yang ditetapkan (Sujoko Efferin dkk, 2008:82). Penetapan jumlah sampel adalah 20%. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bank konvensional yang telah *go public*, tercatat sebagai emiten sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 secara terus-menerus.
 2. Mengeluarkan data laporan keuangan setiap tahun pengamatan.
 3. Perusahaan tidak mengalami *net income* negatif selama periode pengamatan secara berturut-turut karena investor secara rasional tidak akan memilih perusahaan yang memiliki laba bersih negatif.
- Adapun perhitungan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pengambilan sampel berdasarkan *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Klasifikasi	Jumlah Elemen	Disproportionate Sampling
Bank Pemerintah	4	2
Bank Non-Pemerintah	18	2
Total	22	4

Jadi, dari perhitungan di atas dapat ditetapkan bahwa sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
2. Data harga saham masing-masing Bank Konvensional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham saat laporan keuangan yang diserahkan ke BAPEPAM. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*close price*) per 31 Desember.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Di samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisiensi suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan banyak permintaan saham, maka harga saham akan semakin tinggi pula.

$$\text{Rumus NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \dots (3.1)$$

2. *Return On Assets (ROI)*

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ROI yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya ROI yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, maka perusahaan mendapatkan kerugian. Secara teori jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham juga akan meningkat.

$$\text{Rumus ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots (3.2)$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang mengukur antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Semakin mampu perusahaan

memberikan tingkat keuntungan bagi pemegang saham, maka akan menyebabkan permintaan akan saham terus naik, dan selanjutnya akan mengakitbatkan harga saham juga ikut naik.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots (3.3)$$

4. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu penelitian dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, seperti yang tertera pada laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data harga saham pada penelitian ini diukur dengan satuan rupiah.

Rancangan analisis data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu metode yang berusaha untuk menggambarkan suatu keadaan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dan dianalisis untuk dibahas dan dibuat suatu kesimpulan mengenai keadaan tersebut. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana hubungan antara variabel yang dianalisis. Dalam hal ini hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara NPM, ROI, dan ROE dan pengaruhnya terhadap harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda membutuhkan asumsi yang perlu dipenuhi sebelum dilakukannya analisis, yang dinamakan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011:84) uji asumsi klasik digunakan untuk menguji datavariabel bebas (X) dan

data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

- b. Uji Multikolinieritas
Menurut Sunyoto (2011:79) uji asumsi klasik multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi linier berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas, di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan/pengaruh antarvariabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r).
- c. Uji Heteroskedastisitas
Menurut Sunyoto (2011:82) dalam persamaan regresi berganda perlu jugadiuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residunya mempunyai varians yang sama, maka terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbedamaka terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi
Menurut Sunyoto (2011:91) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana:

- Y = Harga Saham.
- X₁ = *Net Profit Margin* (NPM).
- X₂ = *Return on Investment* (ROI).
- X₃ = *Return on Equity* (ROE).
- a = Konstanta.
- b₁...b₃ = Koefisien Regresi.

Koefisien determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan persentase. Dalam penelitian ini, nilai R² yang digunakan adalah *adjusted R²* karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh pertambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Peneliti menggunakan *adjusted R²* karena jika jumlah variabel independen lebih dari dua variabel. Menurut Nugroho (2005), menyatakan untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjusted R square (R²)*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variabel independen 1 maka menggunakan R² dan jika telah melebihi 1 menggunakan *adjusted R²*.

Uji R² merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat disajikan oleh variabel independen. Nilai R² besarnya antara 0 dan 1 (0 < R² < 1). Semakin tinggi nilai R², menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Jika R-square sama dengan 1, berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen, tetapi jika R-square sama dengan nol, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang berupa langkah pembuktian dugaan peneliti atau hipotesis. Langkah ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan peneliti secara linier. Uji hipotesis yang dilaksanakan peneliti sebagai erikut:

- a. Uji F (uji simultan)

Koefisien korelasi berganda dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara hasil analisis rasio keuangan 3 indikator secara bersama-sama terhadap harga saham, adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \sum yx_1 + b_2 \sum yx_3}{\sum y^2}} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

Y = harga saham

X₁ = rasio profitabilitas

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Menentukan H₀ dan H_a:

H₀ : β₁ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : β₁ ≠ 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Gambaran umum

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 guna mengetahui pengaruh signifikansi *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE) baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 Lembaga Keuangan (Bank Konvensional) yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang dijadikan sebagai sampel, yaitu PT. Bank Bukopin

Sugiyono (2011:234) mengatakan bahwa uji F merupakan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda, yang memiliki rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots \dots \dots (3.6)$$

Dimana: R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

b. Uji t (uji koefisien regresi parsial)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (3.7)$$

Dimana: r = Koefisien korelasi

n = Jumlah anggota sampel

r² = Koefisien determinasi

H₀ ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha 0,05)$

H₀ diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha 0,05)$

Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Penyusunan data menggunakan data panel, jadi jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel (4 x 5).

Analisis *net profit margin* (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Besarnya hasil perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Penjualan yang dimaksud dalam Lembaga Keuangan (Bank Konvensional) adalah pendapatan. Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah:

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan} \dots \dots \dots (4.1)$$

Dengan menggunakan rumus tersebut didapat hasil perhitungan Kondisi NPM pada 4 Bank Konvensional selama

periode 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat di Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Kondisi *Net Profit Margin* (NPM)

Nama Emiten	Tahun	EAT	Pendapatan	NPM (%)
Bank Bukopin Tbk	2008	368.842	3.371.830	10,94
	2009	362.237	3.687.295	9,82
	2010	492.761	3.832.626	12,86
	2011	741.478	4.617.461	16,06
	2012	834.719	5.126.381	16,28
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2008	5.958.368	28.096.633	21,21
	2009	7.308.292	35.334.131	20,68
	2010	11.472.385	44.615.162	25,71
	2011	15.087.996	48.164.348	31,33
	2012	18.687.380	49.610.421	37,67
Bank CIMB Niaga Tbk	2008	683.072	9.795.732	6,97
	2009	1.575.328	11.311.112	13,93
	2010	2.562.553	12.448.430	20,59
	2011	3.176.960	14.791.294	21,48
	2012	4.249.861	16.195.571	26,24
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2008	1.225.905	16.628.139	7,37
	2009	2.486.719	19.446.766	12,79
	2010	4.103.198	18.837.397	21,78
	2011	5.808.218	20.691.796	28,07
	2012	7.048.362	22.704.515	31,04

Sumber: Lampiran 021-040 Laporan Keuangan.

Rasio *net profit margin* (NPM) mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Dari tabel di atas dapat terlihat pada tahun 2008, NPM terendah sebesar 6,97% dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk, sedangkan NPM tertinggi sebesar 21,21% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2009, NPM terendah sebesar 9,82% dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan NPM tertinggi sebesar 20,68% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2010, NPM terendah sebesar 12,86% dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan NPM tertinggi sebesar 25,71% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2011, NPM terendah sebesar 16,06% dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan NPM tertinggi sebesar 31,33% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk. Pada tahun 2012, NPM terendah sebesar 16,28% dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan NPM tertinggi sebesar 37,67% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Analisis return on investment (ROI)

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran ROI menggunakan rumus:

$$ROI = \frac{EAT}{Total Aset} \dots\dots\dots(4.2)$$

Dengan rumus di atas didapatkan hasil perhitungan Kondisi ROI pada 4 Bank Konvensional selama periode 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat di Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Kondisi *Return On Investment* (ROI)

Nama Emiten	Tahun	EAT	Total Aset	ROI (%)
Bank Bukopin Tbk	2008	368.842	32.633.063	1,13
	2009	362.237	37.173.318	0,97
	2010	492.761	47.489.366	1,04

	2011	741.478	57.183.463	1,30
	2012	834.719	65.689.830	1,27
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2008	5.958.368	246.076.896	2,42
	2009	7.308.292	316.947.029	2,31
	2010	11.472.385	404.285.602	2,84
	2011	15.087.996	469.899.284	3,21
	2012	18.687.380	551.336.790	3,39
Bank CIMB Niaga Tbk	2008	683.072	103.197.574	0,66
	2009	1.575.328	107.104.274	1,47
	2010	2.562.553	143.652.852	1,78
	2011	3.176.960	166.801.130	1,90
	2012	4.249.861	197.412.481	2,15
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2008	1.225.905	201.741.069	0,61
	2009	2.486.719	227.227.452	1,09
	2010	4.103.198	248.580.529	1,65
	2011	5.808.218	299.058.161	1,94
	2012	7.048.362	333.303.506	2,11

Sumber: Lampiran 001-040 Laporan Keuangan.

Rasio *return on investment* (ROI) mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Dari tabel diatas dapat terlihat pada tahun 2008, ROI terendah sebesar 0,61% dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., sedangkan ROI tertinggi sebesar 2,42% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2009, ROI terendah sebesar 0,97% dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan ROI tertinggi sebesar 2,31% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2010, ROI terendah sebesar 1,04% dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan ROI tertinggi sebesar 2,84% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2011, ROI terendah sebesar 1,30% dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan ROI tertinggi sebesar 3,21% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk. Pada tahun 2012, ROI terendah sebesar 1,27% dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan ROI tertinggi sebesar 3,39% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Analisis *return on equity* (ROE)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (modal sendiri). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Pengukuran ROE menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (4.3)$$

Dengan rumus tersebut didapatkan hasil perhitungan Kondisi ROE pada 4 Bank Konvensional selama periode 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat di Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Kondisi *Return On Equity* (ROE)

Nama Emiten	Tahun	EAT	Total Ekuitas	ROE (%)
Bank Bukopin Tbk	2008	368.842	2.167.970	17,01
	2009	362.237	2.541.364	14,25
	2010	492.761	2.891.958	17,04
	2011	741.478	4.374.094	16,95
	2012	834.719	4.996.742	16,71
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2008	5.958.368	22.356.697	26,65
	2009	7.308.292	27.257.381	26,81
	2010	11.472.385	36.673.110	31,28
	2011	15.087.996	49.820.329	30,28
	2012	18.687.380	64.881.779	28,80
Bank CIMB Niaga Tbk	2008	683.072	9.302.476	7,34
	2009	1.575.328	11.276.372	13,97

	2010	2.562.553	13.840.500	18,51
	2011	3.176.960	18.369.491	17,29
	2012	4.249.861	22.651.912	18,76
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2008	1.225.905	15.431.148	7,94
	2009	2.486.719	19.226.883	12,93
	2010	4.103.198	33.149.525	12,38
	2011	5.808.218	37.843.024	15,35
	2012	7.048.362	43.525.291	16,19

Sumber: Lampiran 001-040 Laporan Keuangan.

Rasio *return on equity* (ROE) digunakan untuk memprediksi seberapa besar ekuitas atau modal sendiri mampu menciptakan laba bersih perusahaan. Dari tabel di atas dapat terlihat pada tahun 2008, ROE terendah sebesar 7,34% dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk, sedangkan ROE tertinggi sebesar 26,65% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2009, ROE terendah sebesar 12,93% dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan ROE tertinggi sebesar 26,81% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2010, ROE terendah sebesar 12,36% dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan ROE tertinggi sebesar 31,28% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2011, ROE terendah sebesar 15,35% dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan ROE tertinggi

sebesar 30,28% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2012, ROE terendah sebesar 16,19% dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan ROE tertinggi sebesar 28,80% dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Analisis harga saham

Harga saham merupakan nilai yang diterapkan pada setiap lembar saham. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutup (*close price*) per tanggal 31 Desember. Kondisi harga saham pada 4 Bank Konvensional selama periode 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat di Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Kondisi Harga Saham

Nama Emiten	Tahun	Harga Saham (Rp)
Bank Bukopin Tbk	2008	172,91
	2009	324,2
	2010	586,58
	2011	536,72
	2012	586,85
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2008	1.044,51
	2009	1.768,41
	2010	2.505,08
	2011	6.503,57
	2012	6.797,94
Bank CIMB Niaga Tbk	2008	492,5
	2009	706,42
	2010	1.900,37
	2011	1.220,00
	2012	1.100,00
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2008	638,07
	2009	1.857,90
	2010	3.698,23
	2011	3.681,71
	2012	3.682,47

Dari tabel di atas dapat terlihat pada tahun 2008, harga saham terendah sebesar Rp. 172,91 dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan harga saham tertinggi sebesar Rp. 1.044,51 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2009, harga saham terendah sebesar Rp. 324,2 dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan harga saham tertinggi sebesar Rp. 1.857,90 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2010, harga saham terendah sebesar Rp. 586,58 dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan harga saham tertinggi sebesar Rp. 3.698,23 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia

(Persero) Tbk. Pada tahun 2011, harga saham terendah sebesar Rp. 536,72 dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan harga saham tertinggi sebesar Rp. 6.503,57 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2012, harga saham terendah sebesar Rp. 586,85 dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk, sedangkan harga saham tertinggi sebesar Rp. 6.797,94 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Secara keseluruhan berdasarkan sampel yang diperoleh, di bawah ini akan disajikan deskripsi data yang digunakan dalam penelitian secara rinci pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	20	6,97	37,67	19,64	8,55
ROI	20	0,61	3,39	1,76	0,80
ROE	20	7,34	31,28	18,32	6,93
PRICE	20	172,91	6797,94	1990,22	1954,71

Sumber: Lampiran 041 Output SPSS

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 4.5 di atas diketahui nilai terendah untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 6,97 dengan nilai tertinggi 37,67; standar deviasi 8,55; dan nilai rata-rata sebesar 19,64; berarti bahwa rata-rata perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp. 29,64 dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Nilai terendah untuk *Return On Investment* (ROI) adalah 0,61 dengan nilai tertinggi 3,39; standar deviasi 0,80; dan nilai rata-rata sebesar 1,76; berarti bahwa rata-rata perusahaan menghasilkan Rp. 1,76 dari setiap rupiah total aset. Nilai terendah untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 7,34 dengan nilai tertinggi 31,28; standar deviasi 6,93; dan nilai rata-rata sebesar 18,32; berarti bahwa rata-rata perusahaan menghasilkan laba sebesar 18,32 dari setiap rupiah total ekuitas.

Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat validitas persamaan regresi sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap

asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik menggunakan alat bantu komputer program SPSS 19. Hasil uji asumsi klasik pada model awal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Residu

Pengujian residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan residual nilai taksiran model regresi harus berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan uji normalitas residual dari persamaan taksiran yang diperoleh menggunakan SPSS 19 disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPM	0,103	20	0,200*	0,965	20	0,658

ROI	0,119	20	0,200*	0,956	20	0,461
ROE	0,225	20	0,009	0,906	20	0,054
PRICE	0,218	20	0,013	0,800	20	0,001

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :Lampiran 041 Output SPSS

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pada kolom Kolmogrov Smirnov bahwa nilai signifikansi untuk harga saham adalah 0.01. Untuk NPM 0,20; untuk ROI 0,20; dan untuk ROE 0,01. Karena signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,01 maka dapat disimpulkan variabel harga saham, NPM, ROI, dan ROE berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan kondisi adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Dalam hal ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas. Pada tabel 4.6 di bawah ini dapat dilihat nilai untuk masing-masing variabel bebas berdasarkan hasil dari SPSS 19,yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	0,081	12,292
	ROI	0,032	31,367
	ROE	0,104	9,584

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber :Lampiran 041 Output SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai VIF masing-masing variabel adalah 12,292 untuk NPM, 31,367 untuk ROI, dan 9,584 untuk ROE. Karena nilai VIF untuk NPM dan ROI lebih besar dari 10 (VIF NPM, ROI > 10), maka terjadi multikolinieritas pada variabel NPM dan ROI.

3. Uji Asumsi Bebas Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varians residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Pengujian heteroskedastisitas pada

prinsipnya adalah akan menguji apakah antar prediktor mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai residualnya. Jika nilai korelasi ini signifikan maka nilai residualnya tidak dapat diabaikan. Pengujian homogenitas varian dari residual model regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji Korelasi Rank Spearman, dengan hasil apabila p-value atau signifikansi > 0,05 maka pengujian terbebas dari heteroskedestisitas. Pada tabel 4.7 didapat hasil untuk pengujian bebas heteroskedestisitas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			NPM	ROI	ROE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	NPM	Correlation Coefficient	1,000	0,904**	0,608**	-0,137
		Sig. (2-tailed)	.	0,000	0,004	0,565
		N	20	20	20	20
	ROI	Correlation Coefficient	0,904**	1,000	0,800**	-0,254
		Sig. (2-tailed)	0,000	.	0,000	0,280
		N	20	20	20	20
	ROE	Correlation Coefficient	0,608**	0,800**	1,000	-0,238
		Sig. (2-tailed)	0,004	0,000	.	0,313
		N	20	20	20	20
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0,137	-0,254	-0,238	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,565	0,280	0,313	.
		N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber :Lampiran 041 Output SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai NPM, ROI, ROE secara berurutan adalah 0,579 untuk NPM, 0,668 untuk ROI dan 0,606 untuk ROE. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai batas nilai kekeliruan. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas).

Pengujian autokorelasi pada model regresi dilihat melalui statistic *Durbin-Watson* (D-W). Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,315 ^a

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROI

b. Dependent Variable: PRICE

Sumber :Lampiran Output SPSS

Dari hasil output diatas didapat nilai *Durbin-Watson* (D-W) yang dihasilkan dengan model regresi adalah 1,315, sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)= 20, serta K=3 (variabel independen) diperoleh nilai DL sebesar 0,998 dan nilai DU sebesar 1,676 karena nilai *Durbin-Watson* (D-W) berada diantara nilai DL dan DU maka nilai tersebut berada di tingkat keragu-raguan.

Berdasarkan pengujian-pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa syarat asumsi klasik telah terpenuhi semua sehingga analisis data

dengan menggunakan persamaan regresi berganda dapat dilakukan.

Analisis regresi linier berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh NPM, ROI, dan ROE terhadap harga saham. Pada model regresi yang digunakan variabel NPM, ROI, dan ROA merupakan variabel bebas (Y) dan variabel tidak bebas (Y) adalah harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for window ver 19* diperoleh koefisien regresi seperti dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-755,854	935,770		-0,808	0,431
NPM	72,951	102,433	0,319	0,712	0,487
ROI	2464,585	1755,690	1,005	1,404	0,179
ROE	-165,339	111,542	-0,586	-1,482	0,158

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber :Lampiran 041 Output SPSS

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Jadi:

$$Y = - 755,854 + 72,951X_1 + 2464,585X_2 - 165,339X_3$$

Konstanta sebesar -755,854 artinya jika NPM (X₁) dan ROI (X₂) serta ROE (X₃) nilainya adalah 0 maka harga saham nilainya adalah -755,854. Koefisien regresi variabel NPM (X₁) sebesar 72,951 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 72,951; jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROI mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar

2464,585; dan jika nilai ROE mengaami kenaikan 1% akan menurunkan harga saham sebesar 165,339 .

Analisis korelasi ganda dan koefisien determinasi

Untuk mengetahui korelasi ganda dan besarnya pengaruh secara bersama-sama NPM, ROI dan ROE, terhadap Harga saham dapat dilihat nilai korelasi dan koefisien determinasi (R²). Tabel di bawah merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi untuk persamaan regresi yang diperoleh.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Kofisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,860 ^a	0,739	0,690	1088,62567

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROI

b. Dependent Variable: PRICE

Sumber :Lampiran 041 Output SPSS

Diperoleh besarnya korelasi ganda sebesar 0,860. Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai korelasi yang diperoleh digunakan kriteria korelasi. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,860 masuk dalam kategori sangat kuat. Artinya antara NPM, ROI dan ROE dengan Harga saham ada keterkaitan yang sejalan (hubungan positif) yang kuat.

R² yang digunakan adalah R² yang telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau disebut R² yang telah disesuaikan (*Adjusted-R2*). Hasil perhitungan untuk nilai R² dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi yang disesuaikan atau *adjusted R²* sebesar 0,690 atau 69% maka dapat disimpulkan pengaruh NPM, ROI dan ROE

terhadap harga saham adalah 69%, sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh faktor lain selain NPM, ROI dan ROE.

Uji hipotesis

Untuk mengetahui signifikasi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dilakukan menggunakan uji F dan pada tahap kedua dilakukan uji secara parsial untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel bebas dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama NPM, ROI, dan ROE terhadap harga saham.
 (β₁=β₂=β₃ = 0)
- Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari NPM, ROI, dan ROE terhadap harga saham.
 β₁ ≠ 0

Nilai statistik uji F diperoleh dalam tabel Anova hasil SPSS pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
 Hasil Uji Simultan
 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53635083,199	3	17878361,066	15,086	0,000 ^a
Residual	18961693,660	16	1185105,854		
Total	72596776,859	19			

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROI

b. Dependent Variable: PRICE

Sumber :Lampiran 041 Output SPSS

Diperoleh nilai F hitung sebesar 15,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}. Kriteria ujinya sebagai berikut:

Jika F hitung > F tabel maka Ha diterima Ho ditolak artinya ada pengaruh.

Jika F hitung ≤ F tabel maka Ha ditolak Ho diterima artinya tidak ada pengaruh.

Dari tabel di atas diketahui signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05, ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak, yang dibuktikan dengan F hitung adalah 15,086 dan F Tabel dengan df = 20-3-1=16 adalah 3,24, sehingga 15,086 > 3,24 maka ada pengaruh secara simultan.

Jadi diperoleh kesimpulan hasil pengujian statistik NPM, ROI, dan ROE secara bersama-sama (simultan) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham pada 4 perusahaan yang termasuk dalam Lembaga keuangan (Bank Konvensional) selama periode 2008 sampai dengan 2012.

2. Uji t

Setelah diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan maka dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui variabel yang berpengaruh secara signifikan parsial. Untuk keperluan itu dilakukan pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan statistik Uji t. Nilai statistik uji t dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
 Hasil Uji Parsial
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-755,854	935,770		-0,808	0,431
	NPM	72,951	102,433	0,319	0,712	0,487
	ROI	2464,585	1755,690	1,005	1,404	0,179
	ROE	-165,339	111,542	-0,586	-1,482	0,158

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber :Lampiran 041 Output SPSS

- 1) Nilai t hitung untuk NPM adalah 0,712 dan t tabel dengan df = 16 (n-k-1) tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,746 karena t hitung < t tabel maka NPM

tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

- 2) Nilai t hitung untuk ROI adalah 1,404 dan t tabel dengan df = 16 (n-k-1) tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,746

karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ROI tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

- 3) Nilai t_{hitung} untuk ROE adalah -1,482 dan t_{tabel} dengan $df = 16$ ($n-k-1$) tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,746 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan analisis regresi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa apabila profitabilitas semakin baik maka harga saham juga akan naik. Informasi akuntansi akan mempengaruhi harga saham dan untuk memahami bagaimana profitabilitas serta proyeksi keuangan. Dari hasil perhitungan statistik yang dilakukan pada bagian 4.1.2 diperoleh NPM, ROI dan ROE secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada 4 bank yang termasuk dalam Lembaga Keuangan (Bank Konvensional) yang terdaftar di BEI selama periode 2009 sampai dengan 2012. Diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,086 > 3,24$). Besarnya pengaruh ketiga rasio kinerja perusahaan terhadap harga saham perusahaan ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,690, artinya 69% perubahan harga saham perusahaan dipengaruhi (dapat dijelaskan) oleh NPM, ROI dan ROE, sedangkan sisanya sebesar 31% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Diperoleh besarnya korelasi ganda sebesar 0,86 dan masuk dalam kategori sangat kuat, artinya antara NPM, ROI, dan ROE dengan harga saham ada keterkaitan yang sejalan (hubungan positif) yang kuat. Analisis rasio profitabilitas dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Dalam perhitungan analisis rasio digunakan data yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi. Dalam bentuk rasio profitabilitas inilah investor bisa mengukur dan memberikan indikasi mengenai kinerja

perusahaan. Apabila rasio-rasio keuangan tersebut baik maka kinerja perusahaan tersebut juga baik sehingga semakin besar pula kemungkinan harga saham akan naik, demikian pula sebaliknya.

Hasil analisis terhadap NPM menunjukkan bahwa NPM pada Lembaga Keuangan (Bank Konvensional) berpengaruh positif namun tidak signifikan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Di samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya operasional dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan (*return*) yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Tidak signifikannya variabel ini bisa disebabkan pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Hasil analisis terhadap ROI pada lembaga keuangan menunjukkan bahwa ROI berpengaruh negatif. *Return on investment* (ROI) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Tinggi rendahnya ROI perusahaan selain tergantung pada keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva (keputusan investasi) juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Tidak berpengaruhnya ROI menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Pengelolaan perusahaan yang kurang efisien disini bisa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya suatu Lembaga Keuangan (Bank Konvensional) menghasilkan laba

bersih yang tinggi tetapi juga harus mengeluarkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung, selain itu dapat disebabkan oleh menghasilkan laba bersih yang rendah tetapi lembaga keuangan tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya pemeliharaan aktiva tetap dan biaya depresiasi alat-alat dan gedung yang tinggi, jadi bisa dikatakan pengelolaan lembaga keuangan disini kurang efisien.

Hasil analisis terhadap ROE pada lembaga keuangan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu pengukur efisiensi perusahaan. ROE menerangkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. ROE juga disebut profitabilitas modal sendiri. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Jika perusahaan tersebut efisien maka return yang dihasilkan juga akan semakin besar. Tidak berpengaruhnya ROE bisa disebabkan kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimilikinya, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis *net profit margin* (NPM), *return on invesment*(ROI) dan *return on equity* (ROE) dan pengaruhnya terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji f menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *net profit margin* (NPM), *return on invesment*(ROI) dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Diduga bahwa variabel-variabel NPM, ROI, dan ROE, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI” terbukti.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM), *return on invesment*(ROI) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Diduga bahwa variabel-variabel NPM, ROI, dan ROE, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI” tidak terbukti.
3. Besarnya pengaruh signifikan variabel *net profit margin* (NPM), *return on invesment*(ROI) dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham didukung dengan hasil uji korelasi berganda yang berada di posisi sangat kuat dan besarnya hasil uji determinasi yang mencapai 69%.
4. Pengaruh variabel *net profit margin* (NPM), *return on invesment*(ROI) dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham cukup besar tetapi tidak mencapai 100%, yang artinya terdapat faktor-faktor lain selain profitabilitas yang turut menentukan naik dan turunnya harga saham.

Dari keempat bank yang diteliti, yang memiliki tingkat NPM, ROI, ROE tertinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, ini terlihat dari hasil perhitungan 3 rasio profitabilitas didominasi oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Pandji. 2009. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Efferin, Sujoko, Damadji, Stevanus Hadi dan Tan, Yuliawati. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfa Beta.

- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Tanya Jawab Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fakhrudin, Wiji Purwanto. 2006. *Mengenal Permodalan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fraser, Lyn M dan Ormiston, Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Indeks. (terjemahan).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.
- Joel F dan Brigham Eugene F. 2006. *Essentials Of Financial Management*. Jakarta: Indeks. (Terjemahan).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir SE, MM. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi keenam. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J dan Warfield, Terry D. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-APM YKPN.
- Pandia, Frianto, Ompusunggu, Elly Santi dan Abror, Achmad. 2009. *Lembaga Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Canggih Dwi Reza. Skripsi: *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universita Pembangunan Nasional "Veteran" : Surabaya.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: Alfa Beta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso SR. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. Bandung: Alfa Beta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Wiasta, Janu Widi. 2010. *Skripsi: Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan Yang Go Public Di Bei Tahun 2004-2007 Skripsi*. Uiversitas Muhammadiyah. Surakarta